

Hubungan antara *School well-being* dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMKN Prigen

Oleh:

Ananda Kekasih

Ghozali Rusyid Affandi

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Didalam dunia Pendidikan, siswa memiliki tugas untuk mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru, menyelesaikan tugas sekolah, dan mengikuti tata tertib [3], [4]
- Motivasi berprestasi siswa menjadi salah satu prediktor yang akan mempengaruhi siswa dalam menjalankan keseharian sekolah dan prestasi yang akan diraih[5]
- Motivasi berprestasi adalah sumber semangat, inspirasi dan keuletan perilaku [6], siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki perilaku yang lebih terarah sesuai dengan norma yang ada, dan memunculkan ide, gagasan, keinginan dan tekad untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar secara efektif dan efisien [9]

- Schunk menjelaskan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi diantaranya adalah *Choice* yaitu terlibat dalam tugas akademik, *Persistence* yaitu ulet dalam mengerjakan tugas akademik, dan *Effort* yaitu tugas yang diberikan didalam kelas [10]
- Penelitian terdahulu oleh McCormick dan Carrol di Saint Louis menunjukkan bahwa sebanyak 30% siswa gagal untuk menyelesaikan tahun pertamanya, dan sebanyak 50% tidak dapat menyelesaikan studinya, dengan motivasi berprestasi menjadi factor terbesar yang menyumbang kasus tersebut [11]

- Adanya fenomena ini juga dibuktikan dengan survei awal dan wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa dan guru SMKN Prigen. Hasil survei menunjukkan bahwa 65% siswa berada pada kategori motivasi berprestasi yang rendah, hasil wawancara dengan guru dan siswa juga menunjukkan adanya permasalahan pada siswa di aspek motivasi berprestasi *choice*, *persistence*, dan *effort* seperti lebih memilih bolos kekantin, dan siswa yang tidak focus di kelas.
- Motivasi berprestasi akan dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal, salah satu factor external yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah *school well-being*.

- *School Well-being* menggambarkan keadaan yang nyaman di sekolah untuk memenuhi *well-being* dari siswa, sekaligus pula menumbuhkan prestasi, mengembangkan potensi, kemampuan fisik dan mental dari siswa [12]
- *School well-being* memiliki 4 kategori, *having* yaitu menggambarkan kondisi dan keadaan sekolah, *loving* yaitu hubungan sosial antara siswa dengan teman sebaya dan guru, *being* yaitu sekolah sebagai tempat untuk bertumbuh dan pemenuhan diri, dan *health* merupakan yaitu keadaan sekolah bagi Kesehatan siswa [13]
- Beberapa penelitian terdahulu [14] [12] menunjukkan adanya keterkaitan antara school well being dengan motivasi berprestasi

- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi siswa SMKN Prigen

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bedasarkan pemaparan pendahuluan yang telah disusun, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Adakah hubungan antara *scholl well-being* dengan motivasi berprestasi?

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara satu variable dengan variable lainnya [16]
- Populasi dalam penelitian ini adalah 135 Siswa SMKN Prigren, lalu selanjutnya penentuan jumlah sampel menggunakan table krejcie morgon sehingga didapatkan jumlah sampel 90 siswa
- Tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*

- Skala *school well-being* disusun berdasarkan aspek-aspek dari *school well-being* yaitu *having, loving, being*, dan *health*. Adapun alat ukur ini memiliki jumlah item 36 item dan setelah di Tryout kan, 17 item gugur sehingga hanya tersisa 19 item dengan skor reliabilitas *Cronbach alpha* 0,724
- Skala motivasi berprestasi disusun berdasarkan aspek-aspek dari motivasi berprestasi yaitu keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan. Adapun alat ukur ini terdiri atas 31 item dan setelah di tryout kan sebanyak 9 item gugur sehingga tersisa 22 item. Adapun skor reliabilitas *alpha Cronbach* dari alat ukur ini sebesar 0,897
- Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisa dengan bantuan software *IBM SPSS* versi 22.

Hasil

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis uji asumsi normalitas dan linearitas sebagai prasyarat melakukan uji analisa parametrik *pearson product moment correlation*. Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov:

	School Well Being	Motivasi Berprestasi
N	90	90
Mean	58.01	75.20
Normal Parameters ^{a,b}		
Std. Deviation	4.730	7.139
Absolute	.074	.059
Most Extreme Differences		
Positive	.074	.059
Negative	-.059	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	1.356	1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051	.194

Hasil Uji analisa Normalitas Kolmogoroc Smirnov menunjukkan bahwa data *school well-being* ($p=.051$) dan *motivasi berprestasi* ($p=.194$) terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $p>.051$

Selanjutnya uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi. Berikut uji linearitas yang dilakukan:

Variabel	Koefisien	Koefisien	Keterangan
	Linieritas (F)	signifikansi (p)	
School Well-Being(X) Dan Motivasi Berprestasi (Y)	1.384	0.000	Linier

Hasil uji linearitas yang dilakukan menunjukkan koefisien signifikansi $p < .001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data linear sehingga dapat dikatakan ada hubungan linear antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi

- Selanjutnya setelah uji prasyarat asumsi terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilanjutkan uji analisa Korelasi *pearson product moment*. berikut hasil uji analisa yang telah dilakukan

	Motivasi_berprestasi	School_well_being
School_well_being	Pearson 1	,382**
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	90

- Hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi ($r=.382$, $p<.001$). Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkatan *school well-being*, maka akan semakin tinggi pula tingkatan motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.

Pembahasan

- Hasil analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi.
- Hal ini dapat dijelaskan karena dengan semakin tingginya *school well-being* maka siswa akan semakin merasa tenang, sehat secara fisik dan mental, puas, dan bahagia selama berada dilingkungan sekolah. Keadaan sekolah yang tidak baik akan membuat siswa menjadi gelisah dan tidak konsentrasi, dan dapat berpengaruh pada hubungan antara siswa dengan teman dan gurunya

- Hal ini sesuai dengan argument dari Usmi et al [17] yang mengatakan bahwa hal yang membuat siswa merasa Sejahtera adalah pengalaman sehari-harinya. Bahmi [18] menjelaskan bahwa peran *school well-being* sangat penting dan dapat mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan studi siswa.
- Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari [19] dimana *school well being* dan motivasi berprestasi saling berkorelasi positif
- Khatimah [20] menjelaskan bahwa *scholl well-being* dipengaruhi oleh 2 factor, yaitu factor eksternal; seperti infrastruktur yang baik, serta hubungan dengan guru yang baik, dan factor internal seperti siswa memiliki disiplin yang tinggi, serta regulasi diri yang baik, hal ini salah satunya adalah motivasi, sehingga dapat dikatakan ada hubungan timbal balik antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi.

- Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *scholl well-being* dengan motivasi berprestasi.
- Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan sektor-sektor sekolah yang dia miliki dengan tujuan utama untuk meningkatkan *school well-being* dari siswa, dan harapannya dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa
- Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang *school well-being* dan motivasi berprestasi

Temuan Penting Penelitian

- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *school well-being* dengan motivasi berprestasi ($R=.382$, $P<.001$). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi *school well being* siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dia miliki dan juga sebaliknya.

Referensi

- [1] A. Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022.
- [2] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 1707–1715, 2022.
- [3] N. Tasya and A. P. Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika*, pp. 660–662, 2019.
- [4] S. Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant J. Ris. dan Konseptual*, vol. 2, no. 4, p. 522, 2017, doi: 10.28926/briliant.v2i4.104.
- [5] S. Lase, "Hubungan antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP," *J. War. Ed.*, vol. 56, no. April, 2018.
- [6] V. Gopalan, J. A. A. Bakar, A. N. Zulkifli, A. Alwi, and R. C. Mat, "A Review of the Motivation Theories in Learning," *AIP Conf. Proc.*, vol. 1891, 2017, doi: 10.1063/1.5005376.
- [7] Sujarwo, "Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran," *Jurnal.Uny.Ac.Id*, pp. 1–9, 2011, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/download/6858/5891>
- [8] S. Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masy. 5.0*, no. November, pp. 289–302, 2021.

Referensi

- [9] B. Winarno, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta," *J. Skripsi*, 2012.
- [10] H. A'yunina and Abdurrohimi, "Hubungan Antara Stres Akademik dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang," *Pros. Konf. Ilm. Mhs. Unissula*, vol. 2, no. 2, pp. 889–897, 2019.
- [11] A. R. Siregar, "Motivasi Berprestasi Mahasiswa ditinjau dari Pola Asuh," 2006.
- [12] C. N. Putrizaen, "Hubungan School Well-Being dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kekas V Sekolah Dasar," UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- [13] L. Izzah, W. Kurniawan, H. R. Damra, U. Hersa Putri, L. Adewila Putri, and D. Susilawati, "Pengaruh Intervensi Pendidikan 'Kesehatan Mental' Dalam Meningkatkan School Well-Being Pada Remaja Di Ma Muhammadiyah Pekanbaru," *Nathiqiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 68–85, 2020, doi: 10.46781/nathiqiyah.v3i1.307.
- [14] Muniroh, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan School Well-Being pada Siswa," Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022.
- [15] Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [16] J. W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018.

Referensi

- [17] U. Karyani *et al.*, "The Dimensions Of Student Well-Being," *Semin. Psikol. Kemanus.*, pp. 413–419, 2015, [Online]. Available: [https://mpsi.umm.ac.id/files/file/413-419 Umi karyani.pdf](https://mpsi.umm.ac.id/files/file/413-419%20Umi%20karyani.pdf)
- [18] Y. Bahmi, "Analisis Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP Menggunakan Regresi Linier Berganda," *Skripsi, Fak. Mat. Dan Ilmu Pengetah. Alam Univ. Negeri Padang*, 2011.
- [19] D. Kumalasari, "Teacher Versus Classmate Support: Which One Is More Important to School Well-Being of Senior High-School Students?," vol. 399, no. Icepp 2019, pp. 61–64, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200130.081.
- [20] H. Khatimah, "Gambaran School Well-Being pada Peserta Didik Program Kelas Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta," *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 4, no. 1, p. 20, 2015, doi: 10.12928/psikopedagogia.v4i1.4485.
- [21] A. Dariyo, "Peran School Well Being dan Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Psikogenes.*, vol. 5, no. 1, 2018, doi: 10.24854/jps.v5i1.490.

